

## Membangunkan sikap toleransi di UKSW

Oleh: Nofenik Molle 802011125

Seperti kita ketahui bahwa kampus merupakan gambaran miniatur negara, yang di dalamnya terdapat berbagai macam-macam penganut dan aliran kepercayaan. Layaknya negara, kehidupan dalam dunia kampus diisi oleh seluruh mahasiswa yang tidak hanya berasal dari penjuru Indonesia, namun juga merupakan representasi agama dan aliran kepercayaan. Sikap dan toleransi beragama kampus sangat menentukan baik buruknya toleransi yang merupakan salah satu universitas Kristen swasta yang menampung para mahasiswa dari berbagai kepercayaan dan keyakinan yang berbeda-beda.

Lingkungan kampus Universitas Kristen Satya Wacana dengan penghuninya yang terdiri dari berbagai latar belakang, agama, suku, ras dari berbagai daerah di Indonesia membuat Universitas swasta yang berdiri pada tanggal 30 November 1956 ini mempunyai keunikan tersendiri. Bagaimana tidak, di dalam universitas ini kita dapat bertemu dengan beragam wajah, kebiasaan, budaya yang bercampur aduk menjadikan universitas ini layaknya kita sudah berkunjung ke seluruh wilayah di Indonesia. Sungguh, sangat mengembirakan bisa mengali ilmu di universitas ini. Universitas Kristen ini mengoleksi para mahasiswa dari seluruh Indonesia. Kita dapat menemukan orang dari Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, NTB, NTT, Sulawesi, Maluku, Maluku Utara dan Papua, semuanya ada di sini.

Bila melihat lebih jauh definisi toleransi itu sendiri mempunyai makna suatu sikap atau perikemanusiaan yang tidak menyimpang dari aturan, di mana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Toleransi juga dapat dikatakan istilah dalam konteks sosial budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda, atau tidak dapat diterima oleh mayoritas di dalam suatu lingkungan.

Membangunkan sikap toleransi itulah judul untuk menggambarkan para penghuni kampus UKSW untuk lebih dan meningkatkan harga sebuah arti kebersamaan, arti menghormati antar umat beragama, antar kelompok, etnis, budaya, ras yang berada di dunia kampus UKSW. Lingkungan kampus UKSW membina setiap mahasiswa, menawarkan setiap para mahasiswa agar membuka mata melihat di sekelilingnya betapa rasa penghargaan terhadap seseorang yang sedang beribadah Puasa bagi saudara kita yang muslim misalnya, diharapkan perlu di hormati.

Di sinilah kita dihadapkan pada situasi yang mendamaikan bisa menghormati seseorang yang berbeda keyakinan dengan kita.

Sejauh ini kampus Universitas Kristen Satya Wacana memberi ruang bagi para mahasiswanya berekspresi, tidak membatasi para mahasiswanya. Kita bisa menemukan beberapa kelompok yang mondar mandir di lingkungan kampus, sebut saja saudara kita dari kaum muslim dengan kerudungnya, menemui seseorang susteran yang kuliah di kampus UKSW. Sungguh, sangat menarik melihat pemandangan yang tak biasa. Tak salah bila kampus ini di identik dengan Indonesia Mini.

Slogan 'berbeda-beda tapi tetap satu' mempunyai nilai plus yang tak bisa di ukur. Patut di syukuri bahwa negara Indonesia yang kita tempati ini memiliki begitu banyak suku mulai dari Sumatera sampai ke Papua. Sungguh menawan, indah nya melihat Indonesia.

Dalam dunia kampus, agama tentunya mengambil perananan penting dalam keberadaan setiap pemeluknya. Hal itu lah menjadikan agama atau keyakinan seseorang tetap langgeng jika terus diamalkan oleh pemeluknya secara kontinu. Sebagai mahasiswa yang mengali ilmu di lingkungan yang penuh di warna-warni kebudayaan, kebiasaan, keyakinan yang berbeda dengan kita, sangat di harapkan bagi setiap kita untuk selalu menghargai satu dengan lainnya. Agama memainkan peran penting bagi seseorang untuk membatasi hal-hal yang tidak diinginkan. Agama juga sangat melarang bila menghina kelompok tertentu. Agama mengajarkan setiap pemeluknya agar bisa mengendalikan diri pada situasi yang mencegangkan sekalipun. Hal itulah menjadikan lingkungan kampus selalu berwarna karena di dalamnya ada cinta kasih, ada rasa penghargaan, juga rasa kebersamaan yang mencolok sekali.

Pernah suatu ketika tak sengaja saya menemukan kelompok di lingkungan kampus UKSW yang begitu akrabnya bercengkrama. Yang lebih membuat saya tersenyum setelah mengetahui bahwa di antara mereka memiliki keyakinan yang berbeda, memiliki suku yang berbeda.

Peran pihak kampus dalam hal ini tenaga pengajar tentunya di sangat diharapkan untuk lebih menerapkan aspek sikap toleransi, terlebih khusus di lingkungan UKSW ini. Seperti sudah dijelaskan di atas, bahwa kampus Universitas Kristen Satya Wacana dengan berbagai macam suku, agama, ras, golongan, budaya tertentu justru melengkapi dan jangan sampai perbedaan ini dibiarkan menjadi tembok pemisah. Justru lewat keberagaman itulah diharapkan menjadi peluang bagi kampus terlebih khusus UKSW, betapa kecintaan terhadap toleransi di lingkungan UKSW ini menjadi teladan, menjadi contoh terhadap kampus-kampus lainnya.

Kampus UKSW memiliki latar belakang Universitas Kristen, tetapi tidak berarti mengkristenkan para mahasiswanya. Itulah yang menjadikan kampus ini memiliki nilai tambah, menjadikannya unik dan di incar setiap tahun oleh calon mahasiswa yang berbondong-bondong mendaftar di universitas ini.

Tentunya seperti di bahas di atas, peran para dosen menurut saya lebih di tekankan masalah toleransi ini. Jangan sampai para mahasiswa yang lulus tidak mendapat pedoman arti sebuah menghargai lalu menghasilkan sarjana yang membuat bangsa ini menjadi kacau akibat tidak memunculkan sikap menghargai perbedaan itu. Jangan menganggap enteng akan hal ini. Beberapa bulan yang lalu terjadi kasus yang sangat di sayangkan, kasus intoleransi yang terjadi di Sleman Yogyakarta. Tentunya peristiwa seperti itu sangat di sayangkan. Betapa tidak, kota Yogyakarta yang dikenal dengan kota pelajar sekaligus kota yang katanya sangat menjunjung tinggi nilai perbedaan tapi masih saja peristiwa seperti itu terjadi.

Berkaca pada peristiwa-peristiwa sebelumnya, peristiwa intoleransi yang belakangan ini terjadi haruslah menjadikan kita sebagai mahasiswa terlebih khusus selalu optimis menjadikan diri kita menjadi teladan bagi masyarakat di lingkungan sekitar. Seperti di ketahui juga bahwa kota Salatiga dengan slogan kota beriman diharapkan semakin menguatkan kita antar masyarakat dan pihak kampus.

Menurut saya peristiwa yang terjadi di kota Yogyakarta itu patutnya menjadi cermin bersama terlebih kita para mahasiswa dan patut di dukung oleh para dosen lalu di aplikasikan di lingkungan kampus, di wujud nyatakan dalam kehidupan kita sebagai mahasiswa dan bila perlu di sebarluaskan ke pada masyarakat di lingkungan kita, betapa pentingnya artinya sebuah sikap menghargai itu.

Dengan begitu, peran kita sebagai mahasiswa harus membangunkan sikap toleransi di lingkungan kampus dengan begitu arah kehidupan kerukunan antar umat, antar golongan, budaya, suku, ras dan berbagai perbedaan itu bisa menjadi Indonesia yang sebenarnya, Indonesia dengan Bhinneka Tunggal Ika-nya.